

**Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Pengukuran Akuntansi,  
Pengungkapan Modal Sosial, dan Kualitas Informasi Akuntansi  
Terhadap Tanggung Jawab Sosial Perusahaan**

**Adellia Pratiwi, Fatchan Achyani**

Universitas Muhammadiyah Surakarta

adelliaprat12@gmail.com, fa185@ums.ac.id

**ABSTRACT**

*Corporate social responsibility is a sustainable decision made by the company to act ethically, contribute to the economic development of the wider community, and improve the quality of employees, as well as achieving a balance between economic justice issues, environmental issues, and meeting the needs of shareholders and stakeholders. This study aims to analyze the effect of accounting conservatism, accounting measurement, disclosure of social capital, and quality of accounting information on corporate social responsibility in non-financial companies in the basic materials sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2021-2023. Sampling was carried out using purposive sampling technique. Hypothesis testing is carried out using the classical assumption test, multiple linear regression analysis, model feasibility test (F test), t test, and coefficient of determination analysis. The results of this study prove that the disclosure of social capital affects corporate social responsibility. While accounting conservatism, accounting measurement, and the quality of accounting information have no effect on corporate social responsibility.*

**Keywords:** *Accounting Conservatism, Accounting Measurement, Social Capital Disclosure, Accounting Information Quality, Corporate Social Responsibility*

**ABSTRAK**

Tanggung jawab sosial perusahaan adalah keputusan berkelanjutan yang dilakukan perusahaan untuk bertindak secara etis, memberikan kontribusi terhadap pembangunan ekonomi masyarakat yang lebih luas, dan meningkatkan kualitas karyawan, serta mencapai keseimbangan antara isu keadilan ekonomi, isu lingkungan, dan pemenuhan kebutuhan pemegang saham serta pemangku kepentingan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Pengukuran Akuntansi, Pengungkapan Modal Sosial, dan Kualitas Informasi Akuntansi terhadap Tanggung Jawab Sosial Perusahaan pada perusahaan non-keuangan sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji kelayakan model (uji F), uji t, dan analisis koefisien determinasi. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pengungkapan modal sosial berpengaruh terhadap tanggung jawab sosial perusahaan. Sedangkan konservatisme akuntansi, pengukuran akuntansi, dan kualitas informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap tanggung jawab sosial perusahaan.

**Kata Kunci:** Konservatisme Akuntansi, Pengukuran Akuntansi, Pengungkapan Modal Sosial, Kualitas Informasi Akuntansi, Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

## PENDAHULUAN

Setiap perusahaan wajib mempublikasikan laporan tahunan yang mencerminkan kinerja perusahaan. Tujuan pelaporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi mengenai pihak internal dan eksternal seperti investor, kreditor, pemerintah dan masyarakat. Informasi yang diberikan perusahaan berasal dari seluruh aktivitas perusahaan dan harus sesuai dengan standar keuangan. Standar akuntansi keuangan memberi kebebasan kepada manajemen untuk menentukan metode yang digunakan dalam menyusun laporan keuangan. (Iskandar & Sparta, 2019). Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) telah menjadi topik utama dalam dunia bisnis, dimana perusahaan diharapkan dapat berkontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan yang bertanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan. Dalam praktiknya, CSR tidak hanya sekedar upaya kepedulian sosial tetapi juga merupakan bagian penting dari kegiatan bisnis yang dapat meningkatkan reputasi dan nilai perusahaan.

Penyajian laporan keuangan sebagai pertanggungjawaban kepada stakeholder dapat mengakibatkan perusahaan mengabaikan tanggung jawab sosial karena hanya berfokus pada kewajiban finansial. Tanggung jawab sosial dapat dikomunikasikan melalui pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Oleh karena itu, pemerintah mewajibkan perusahaan untuk mempraktekkan tanggung jawab sosial perusahaan. Dengan adanya kewajiban untuk bertanggung jawab melaksanakan CSR, diharapkan dapat menghasilkan pengelolaan bisnis Perusahaan yang baik bagi masyarakat dan lingkungan (Agata et al., 2021). Perusahaan berbasis CSR selalu menjadi yang terdepan dalam berinvestasi pada aktivitas yang memberikan manfaat bagi berbagai kelompok pemangku kepentingan. Penerapan CSR memberi peluang perusahaan yang lebih baik di masa depan, ketika mempertimbangkan dampak yang timbul dari aktivitas perusahaan. Perusahaan yang memiliki reputasi baik tidak terlepas dari dukungan dan penilaian pemangku kepentingan terhadap kualitas laporan tahunan yang disajikan Perusahaan (Ikma & Syafruddin, 2019).

Perusahaan dalam melaporkan dan mengelola aktivitas CSR mereka dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah konservatisme akuntansi. Konservatisme akuntansi adalah prinsip yang mendorong pengakuan segera atas biaya dan kerugian, sementara pengakuan pendapatan dan laba diakui saat benar-benar pasti. Konservatisme akuntansi adalah prinsip kehati-hatian dalam penentuan laba dan rugi, pengeluaran dan pendapatan, serta aset dan kewajiban (Budiandru, Habsari Safa Putri, 2019). Konsep prinsip konservatisme akuntansi adalah memperlambat atau menunda pengakuan pendapatan yang mungkin terjadi tetapi mempercepat pengakuan biaya yang mungkin terjadi. Sementara itu, aset dinilai pada nilai terendah dalam penilaian aset dan utang, begitu pula sebaliknya. Utang dinilai pada nilai tertinggi (Achyani, Fatchan et al., 2021). Beberapa penelitian yang menguji pengaruh konservatisme terhadap tanggung jawab sosial perusahaan memiliki hasil yang berbeda, hasil penelitian yang dilakukan Ikma & Syafruddin (2019) dan Agata et al (2021) menyatakan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap CSR. Menunjukkan hasil yang tidak sejalan dengan penelitian

Caniago Muhammad (2023) menunjukkan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi CSR yaitu pengukuran akuntansi. Menurut Will Kenton dalam buku teori akuntansi Dr. Jan Hoesada (2022) Pengukuran akuntansi merupakan penghitungan aktivitas ekonomi atau keuangan. Pengukuran akuntansi adalah unit mengenai berbagai elemen yang dapat diukur, digunakan untuk membandingkan dan mengevaluasi data akuntansi. Pengukuran yang akurat dan andal penting untuk memberikan gambaran sebenarnya mengenai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan program CSR. Menurut Farha et al (2023) Pengukuran mengacu pada proses menentukan jumlah moneter yang harus diakui dan dicatat oleh setiap item keuangan dalam laporan laba rugi. Metode pengukuran yang dapat digunakan dapat mengubah suatu cara perusahaan dalam mengevaluasi investasi pada kegiatan sosial dan lingkungan, serta dampak dari kegiatan tersebut dikomunikasikan kepada pemangku kepentingan. Beberapa penelitian yang menguji pengaruh pengukuran akuntansi terhadap tanggung jawab sosial perusahaan memiliki hasil yang berbeda, hasil penelitian yang dilakukan Djaya Atmadja et al (2019) menunjukkan bahwa pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan dengan dasar pengukuran berbasis akuntansi. Hasil berbeda dengan penelitian Afifah & Syafruddin (2021) menunjukkan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan melalui risiko perusahaan, serta membuktikan bahwa risiko sebagai variabel mediator antara tanggung jawab sosial perusahaan dengan kinerja keuangan perusahaan.

Selain konservatisme akuntansi dan pengukuran akuntansi, pengungkapan modal sosial juga dapat mempengaruhi CSR. Pengungkapan modal sosial dalam laporan keuangan dan laporan tahunan dapat memberikan informasi penting tentang bagaimana perusahaan memanfaatkan dan meningkatkan hubungannya dengan publik dan pemangku kepentingan lainnya. Pengungkapan modal sosial yang transparan dapat meningkatkan kepercayaan perusahaan di mata publik dan menunjukkan komitmen perusahaan terhadap aksi sosial. Hal ini dapat memperkuat hubungan dengan masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya, meningkatkan reputasi perusahaan dan membangun kepercayaan. Komunikasi yang efektif juga memungkinkan pemangku kepentingan untuk mengevaluasi dampak sosial dari kegiatan perusahaan. Menurut Hassan & Marston (2019) Pengungkapan perusahaan mencakup dua kategori besar yaitu wajib dan sukarela. Hal ini terutama menyangkut informasi yang dipublikasikan untuk mematuhi persyaratan pengungkapan kode etik. Tingkat bunga awal ditentukan atas kebijakan sendiri, demikian pula dengan layanan sukarela yang mencakup persyaratan untuk menentukan pengaturan yang mencakup aspek keuangan dan operasional. Beberapa penelitian yang menguji pengaruh pengungkapan modal sosial terhadap tanggung jawab sosial perusahaan memiliki hasil yang berbeda, hasil penelitian yang dilakukan Fajrin (2021) menunjukkan bahwa modal sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan *social entrepreneurship* pada program CSR. Hasil yang sama pada penelitian yang dilakukan Suwandi et al (2019) menunjukkan bahwa praktik CSR berpengaruh secara langsung terhadap penguatan modal sosial.

Faktor terakhir yang dapat mempengaruhi CSR adalah kualitas informasi akuntansi. Semua informasi dalam laporan keuangan harus dapat diandalkan dan mampu diperbaiki oleh informasi yang independen. Keandalan dapat dipandang sebagai kualitas informasi yang diberikan dan dipercaya oleh pengguna. Keandalan memiliki tiga komponen yaitu kejujuran, kontrol dan ketidakberpihakan. (Al-Chahadah et al., 2018). Kualitas informasi akuntansi yang tinggi berarti informasi yang dilaporkan oleh perusahaan akurat, relevan, dapat diandalkan, dan dapat dibandingkan. Informasi akuntansi yang berkualitas tinggi memungkinkan pemangku kepentingan mengambil keputusan yang lebih baik mengenai kinerja CSR perusahaan. Menurut Shao et al (2021) Ketika informasi mempengaruhi keputusan pengguna mengenai pengadaan aset tidak berwujud, ini berarti informasi keuangan memiliki kualitas dan nilai yang memungkinkan prediksi tentang hasil di masa lalu, saat ini, atau masa depan dan mengkonfirmasi penilaian sebelumnya. Hasil Penelitian Abdelraheem (2024) mengenai pengaruh dimensi tanggung jawab sosial perusahaan terhadap kualitas informasi akuntansi menunjukkan pengaruh positif dan signifikan pada dimensi ekonomi CSR dan dimensi etika CSR terhadap relevansi informasi akuntansi, sedangkan hasil dari pengaruh dimensi hukum CSR terhadap relevansi informasi akuntansi menunjukkan hasil negatif. Hasil penelitian Abdelraheem (2024) juga menunjukkan pengaruh positif dimensi etika CSR terhadap keandalan informasi akuntansi, sedangkan pengaruh dimensi ekonomi CSR dan dimensi hukum CSR terhadap keandalan informasi akuntansi menunjukkan tidak adanya pengaruh.

Namun, penelitian tentang bagaimana konservatisme akuntansi, pengukuran akuntansi, pengungkapan modal sosial, dan kualitas informasi akuntansi mempengaruhi tanggung jawab sosial perusahaan masih terbatas. Mengisi kesenjangan ini penting, karena pemahaman yang lebih baik tentang hubungan antara praktik-praktik akuntansi dan CSR dapat memberikan informasi penting bagi manajer perusahaan, auditor, dan pemangku kepentingan lainnya. Sehingga penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh praktik-praktik akuntansi terhadap CSR. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Senan (2024). Perbedaan dari penelitian sebelumnya yakni variabel dependen yang dipakai peneliti sebelumnya yaitu kualitas informasi akuntansi dengan variabel moderasi *Corporate Social Responsibility*. Sedangkan variabel dependen yang dipakai pada penelitian ini adalah tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Selain itu, sampel perusahaan yang dipakai juga berbeda. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dilakukan untuk menganalisis seberapa banyak perusahaan dalam sektor *basic materials* yang sudah melaksanakan pertanggungjawaban sosialnya.

## TINJAUAN LITERATUR

### Teori Keagenan

Teori Keagenan ini membahas tentang pihak manajemen yang diperintahkan atau ditugaskan pihak pemilik perusahaan untuk melaksanakan praktik di lapangan. Teori keagenan juga memiliki pemisahan kepemilikan dan pengendalian internal yang berkaitan atau berhubungan langsung antara *principal* dan agen. Pemisahan

yang terjadi kepemilikan dan pengendalian perusahaan, maka dapat menimbulkan asimetri informasi. Hubungan keagenan antara pemegang saham dan manajer dapat menyebabkan permasalahan (*agency conflict*) yang terjadi karena akibat dari keinginan manajemen (Kalbuana & Yuningsih, 2021).

### **Teori Stakeholder**

Menurut Dianti (2020) Teori *stakeholder* muncul karena adanya perkembangan persepsi dan pemahaman yang menyatakan bahwa korporasi mempunyai pemegang saham yang merupakan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap korporasi. Teori *stakeholder* mengacu pada serangkaian kebijakan dan praktik yang terkait dengan pemangku kepentingan, nilai-nilai dan pemenuhan yang berkontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan. Seluruh pemangku kepentingan berhak mengakses informasi yang dapat berkontribusi dalam pengambilan keputusan mengenai aktivitas perusahaan.

### **Tanggung Jawab Sosial Perusahaan**

Menurut Putri & Naili (2023), tanggung jawab sosial perusahaan merupakan tanggung jawab yang menjadi ciri khas setiap perusahaan yang berinvestasi dengan terus menciptakan hubungan yang serasi, seimbang dan sesuai dengan lingkungan, nilai, norma dan budaya masyarakat. Oleh karena itu, perlu adanya langkah-langkah sebagai standar pelaksanaan tanggung jawab sosial bagi perusahaan yang telah dilaksanakan namun merasa sudah tidak lagi bekerja menuju tujuan tanggung jawab sosial perusahaan yang sebenarnya. CSR adalah suatu keputusan berkelanjutan yang dilakukan suatu perusahaan untuk bertindak secara etis, memberikan kontribusi terhadap pembangunan ekonomi masyarakat secara lebih luas, dan untuk meningkatkan kualitas hidup karyawan dan keluarganya. Dengan kata lain, CSR diartikan sebagai cara perusahaan mencapai keadilan atau kesesuaian ekonomi, lingkungan atau ekologi serta isu-isu sosial yang memenuhi kebutuhan pemegang saham dan pemangku kepentingan.

### **Pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap Tanggung Jawab Sosial Perusahaan**

Pengaruh konservatisme akuntansi terhadap tanggung jawab sosial perusahaan mengacu pada praktik akuntansi yang cenderung konservatif dalam mengakui pendapatan dan aset, namun lebih berhati-hati dalam mengakui biaya dan kewajiban. Pendekatan ini bertujuan untuk mengurangi risiko overstatement dalam laporan keuangan, yang dapat meningkatkan kepercayaan dari berbagai pemangku kepentingan termasuk investor, kreditur, dan masyarakat umum. Menurut Ball dan Shivakumar (2005) dalam penelitian Wibisono Fuad (2019) konservatisme akuntansi dapat mempengaruhi cara perusahaan mengelola tanggung jawab sosial mereka dengan memastikan bahwa informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tidak hanya akurat tetapi juga konservatif, sehingga tidak menimbulkan ekspektasi yang berlebihan terhadap kinerja perusahaan. Implikasi dari pendekatan konservatif ini dapat mempengaruhi alokasi sumber daya perusahaan, termasuk investasi dalam inisiatif sosial dan lingkungan yang mendukung tanggung jawab sosial perusahaan secara keseluruhan.

Hasil penelitian yang dilakukan Senan (2024) menunjukkan hubungan positif dan signifikan pengaruh konservatisme akuntansi terhadap CSR. Sedangkan hasil penelitian Senan (2024) pengaruh konservatisme akuntansi terhadap kualitas informasi akuntansi pada saat CSR ditetapkan sebagai variabel moderasi menunjukkan hubungan negatif dan tidak signifikan. Hasil berbeda dengan penelitian Caniago Muhammad (2023) menunjukkan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

**H<sub>1</sub>** : Konservatisme akuntansi berpengaruh signifikan terhadap tanggung jawab sosial perusahaan.

## **Pengaruh Pengukuran Akuntansi terhadap Tanggung Jawab Sosial Perusahaan**

Pengaruh pengukuran akuntansi terhadap tanggung jawab sosial perusahaan menyoroti pentingnya penggunaan metode dan standar pengukuran yang tepat dalam melaporkan kinerja keuangan dan non-keuangan. Pengukuran akuntansi yang akurat dan relevan tidak hanya memberikan gambaran yang jelas tentang kondisi keuangan perusahaan, tetapi juga mendukung transparansi dalam pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan kepada berbagai pemangku kepentingan. Menurut Nelson et al (2005) dalam penelitian Lhutfi et al (2024), pengukuran yang komprehensif dapat membantu perusahaan dalam mengidentifikasi dan mengevaluasi dampak dari kegiatan sosial dan lingkungan mereka secara efektif. Implikasinya, perusahaan dapat mengalokasikan sumber daya dengan lebih efisien dan efektif untuk inisiatif-inisiatif yang berdampak positif bagi masyarakat dan lingkungan sekitar.

Hasil penelitian Mustofa (2019) menyatakan bahwa pengukuran akuntansi tidak berpengaruh terhadap tanggung jawab sosial perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman selama periode 2014-2017. Hasil analisis penelitian yang dilakukan Abdurachman & Gustyana (2019) memperoleh hasil bahwa CSR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pengukuran akuntansi *economic value added* (EVA).

**H<sub>2</sub>** : Pengukuran akuntansi berpengaruh signifikan terhadap tanggung jawab sosial perusahaan.

## **Pengaruh Pengungkapan Modal Sosial terhadap Tanggung Jawab Sosial Perusahaan**

Pengaruh pengungkapan modal sosial terhadap tanggung jawab sosial perusahaan menggambarkan komitmen perusahaan dalam membagikan informasi tentang dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan operasional mereka kepada berbagai pemangku kepentingan. Pengungkapan modal sosial tidak hanya mencakup laporan keuangan tradisional, tetapi juga elemen-elemen non-keuangan seperti praktik keberlanjutan, kegiatan filantropi, upaya lingkungan, dan hubungan dengan komunitas lokal. Menurut Titioka et al (2023), pengungkapan modal sosial dapat meningkatkan transparansi perusahaan dan membangun kepercayaan dengan para pemangku kepentingan, seperti investor, konsumen, pemerintah, dan masyarakat umum. Dengan demikian, pengungkapan modal sosial tidak hanya menjadi alat untuk

meningkatkan reputasi perusahaan, tetapi juga untuk mempromosikan praktik yang bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan.

Hasil penelitian Suwandi et al (2019) mengungkapkan bahwa terdapat hubungan antara modal sosial dengan tanggung jawab sosial perusahaan. Hasil sama dengan penelitian Usman et al (2022) menunjukkan bahwa pengukuran modal sosial yang baik dapat mempengaruhi tanggung jawab sosial perusahaan yang didasarkan pada keberhasilan suatu kapabilitas nilai kepercayaan, norma dan jaringan sosial yang muncul di dalam masyarakat secara umum.

**H<sub>3</sub>** : Pengungkapan modal sosial berpengaruh signifikan terhadap tanggung jawab sosial perusahaan.

### **Pengaruh Kualitas Informasi Akuntansi terhadap Tanggung Jawab Sosial Perusahaan**

Pengaruh kualitas informasi akuntansi terhadap tanggung jawab sosial perusahaan mengacu pada keandalan, relevansi, dan keterbukaan informasi yang disediakan oleh sistem akuntansi perusahaan. Informasi akuntansi yang berkualitas tinggi memberikan pemahaman yang lebih baik tentang kinerja keuangan dan operasional perusahaan, yang pada gilirannya mempengaruhi bagaimana perusahaan mengelola dan melaporkan inisiatif tanggung jawab sosial mereka. Menurut Nayyar, (1990) dalam penelitian Mutiara & Parasetya (2021) kualitas informasi akuntansi yang baik dapat meningkatkan transparansi perusahaan, mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemangku kepentingan, dan memperkuat akuntabilitas perusahaan terhadap tanggung jawab sosialnya. Dengan memastikan informasi yang akurat dan dapat dipercaya, perusahaan dapat membuat keputusan strategis yang lebih baik dalam mengalokasikan sumber daya untuk memajukan tujuan tanggung jawab sosial perusahaan. Aliran informasi antara perusahaan dan pemangku kepentingan menciptakan peluang untuk meningkatkan reputasi perusahaan dan memperkenalkan aktivitas baik layanan maupun produk untuk pelanggan, dimana informasi ini digunakan dalam mengevaluasi identitas perusahaan sebelum mereka menggunakan layanan atau produknya.

Hasil dari penelitian yang dilakukan Abdelraheem (2024) adalah dimensi ekonomi CSR dan dimensi etika CSR berpengaruh positif terhadap relevansi informasi akuntansi, sedangkan dimensi hukum CSR berpengaruh negatif terhadap relevansi informasi akuntansi. Kemudian untuk dimensi ekonomi CSR, dimensi hukum CSR, dan dimensi filantropis CSR tidak berpengaruh terhadap keandalan informasi akuntansi, tetapi untuk dimensi etika CSR terdapat pengaruh terhadap keandalan informasi akuntansi.

**H<sub>4</sub>** : Kualitas informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap tanggung jawab sosial perusahaan.

### **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian ini adalah teknik kuantitatif dengan sampel perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2023. Data yang digunakan berupa data sekunder yang didapatkan dari *annual*

*report dan sustainability report* perusahaan sektor *basic materials* dengan rentang waktu antara 2021-2023 yang diakses dari situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.com](http://www.idx.com)) maupun situs resmi masing-masing perusahaan. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Proses seleksi sampel penelitian disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1. Proses Seleksi Sampel Penelitian**

| Kriteria                                                                                                                                                  | Jumlah     |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------|
| Perusahaan non-keuangan sektor <i>basic material</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan indeks IDX-IC selama tahun 2021-2023                   | 108        |
| Perusahaan non-keuangan sektor <i>basic material</i> yang tidak menerbitkan <i>annual report</i> nya secara berturut-turut selama periode tahun 2021-2023 | (22)       |
| Perusahaan non-keuangan sektor <i>basic material</i> yang tidak menerbitkan <i>Sustainability Report</i> secara berturut-turut selama periode 2021-2023   | (3)        |
| Perusahaan non-keuangan sektor <i>basic material</i> yang tidak mengalami kondisi laba secara berturut-turut selama periode 2021-2023                     | (38)       |
| Perusahaan sampel yang memenuhi kriteria                                                                                                                  | 45         |
| Total sampel penelitian = 45 perusahaan x 3 tahun                                                                                                         | 135        |
| <b>Total sampel penelitian</b>                                                                                                                            | <b>135</b> |

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan diperoleh jumlah sampel sebanyak 45 perusahaan. Dengan jumlah tahun penelitian sebanyak 3 tahun, jadi jumlah data yang diperoleh sebanyak 135.

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi variabel pengganggu berdistribusi secara normal. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov Test*. Jika hasil pengujian memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data dikatakan normal. Namun sebaliknya apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

|                        | Unstandardized Residual |
|------------------------|-------------------------|
| N                      | 135                     |
| Test Statistic         | 0,069                   |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | 0,200                   |

Data terdistribusi normal jika nilai Sig. >  $\alpha$ . Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 ( $>\alpha = 0,05$ ), maka data terdistribusi normal.

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi variabel bebas. Suatu model regresi dikatakan apabila tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Tolerance Value* dan *Veriance Inflation factor* (VIF). Syarat lolos uji multikolinearitas dengan VIF dan *Tolerance* adalah nilai VIF < 10 dan nilai *Tolerance* > 0,1, maka hasilnya adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas**

| Variabel | Tolerance | VIF   | Kesimpulan                      |
|----------|-----------|-------|---------------------------------|
| KA       | 0,980     | 1,021 | Tidak terjadi multikolinearitas |
| PA       | 0,982     | 1,018 | Tidak terjadi multikolinearitas |
| PMS      | 0,950     | 1,052 | Tidak terjadi multikolinearitas |
| KIA      | 0,948     | 1,055 | Tidak terjadi multikolinearitas |

Dalam penelitian ini untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi yaitu dengan *Durbin Watson*.

**Tabel 4. Tabel Uji Autokorelasi**

| Durbin-Watson | Keterangan                 |
|---------------|----------------------------|
| 2.124         | Tidak Terjadi Autokorelasi |

Hasil menunjukkan nilai *Durbin Watson* (DW) sebesar 2,124. Berdasarkan data yang digunakan, maka jumlah seluruh variabel dalam penelitian ini sebanyak 4 dengan jumlah data sebanyak 135. Sehingga didapatkan nilai dL = 1,6584 dan dU = 1,7802. nilai DW berada dalam daerah **tidak ada autokorelasi**.

Syarat lolos uji heteroskedastisitas, yaitu nilai sig. >  $\alpha$ , sehingga berdasarkan output SPSS, maka hasilnya adalah sebagai berikut (dengan tingkat  $\alpha = 5\%$ ):

**Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

| Variabel | Sig.  | Kesimpulan                        |
|----------|-------|-----------------------------------|
| KA       | 0,092 | Tidak terjadi heteroskedastisitas |
| PA       | 0,170 | Tidak terjadi heteroskedastisitas |
| PMS      | 0,330 | Tidak terjadi heteroskedastisitas |
| KIA      | 0,450 | Tidak terjadi heteroskedastisitas |

Tabel 6 di bawah ini menunjukkan pengujian uji regresi linear berganda yang digunakan untuk mengetahui pengaruh konservatisme akuntansi, pengukuran akuntansi, pengungkapan modal sosial, dan kualitas informasi akuntansi terhadap tanggung jawab sosial perusahaan.

**Tabel 6. Hasil Uji Regresi Berganda**

| Variabel   | Beta  | t      | Sig  | Keterangan |
|------------|-------|--------|------|------------|
| (Constant) | -.015 | -.671  | .503 |            |
| KA         | .070  | .792   | .430 | Ditolak    |
| PA         | .001  | .088   | .930 | Ditolak    |
| PMS        | .745  | 17.032 | .000 | Diterima   |
| KIA        | .000  | -.040  | .968 | Ditolak    |

Tabel *Coefficient* menunjukkan nilai koefisien regresi untuk persamaan regresi dan nilai singnifikansi t (Sig. t) untuk pengujian hipotesis. Berdasarkan table *Coefficient* di atas, maka persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$\text{CSRI} = -0,015 + 0,070 \text{ KA} + 0,001 \text{ PA} + 0,745 \text{ PMS} + 0,000 \text{ KIA}$$

1. Nilai Konstanta sebesar -0,015. Hal ini berarti bahwa jika seluruh variabel bebas konstan atau bernilai 0, maka tanggung jawab sosial perusahaan akan tetap sebesar -0,015 poin.
2. Nilai  $\beta_1 = 0,070$ . Hal ini berarti bahwa jika variabel konservatisme akuntansi naik 1 poin, maka variabel tanggung jawab sosial Perusahaan akan turun sebesar 0,070 poin.
3. Nilai  $\beta_2 = 0,001$ . Hal ini berarti bahwa jika variabel pengukuran akuntansi turun 1 poin, maka variabel tanggung jawab sosial Perusahaan akan naik sebesar 0,001 poin.
4. Nilai  $\beta_3 = 0,745$ . Hal ini berarti bahwa jika variabel pengungkapan modal sosial naik 1 poin, maka variabel tanggung jawab sosial Perusahaan akan turun sebesar 0,745 poin.
5. Nilai  $\beta_4 = 0,000$ . Hal ini berarti bahwa jika variabel kualitas informasi akuntansi turun 1 poin, maka variabel tanggung jawab sosial Perusahaan tetap konstan (tidak berubah).

**Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi R square**

| Model | R     | R Square | Adjusted R Square |
|-------|-------|----------|-------------------|
| 1     | 0,838 | 0,703    | 0,694             |

Tabel Model Summary menunjukkan nilai koefisien determinasi *R square* ( $R^2$ ) dan *Adjusted R square* (Adj.  $R^2$ ). Nilai Adj.  $R^2$  sebesar 0,694 yang memiliki arti bahwa sebesar 69,4% variabel konservatisme akuntansi, pengukuran akuntansi, pengungkapan modal sosial, kualitas informasi akuntansi mempengaruhi variabel tanggung jawab sosial perusahaan. Sisanya sebesar 30,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.

**Tabel 8. Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)**

| Model     | Sum of Squares | F      | Sig   |
|-----------|----------------|--------|-------|
| Regresion | 2,271          | 76,917 | 0,000 |

|          |       |
|----------|-------|
| Residual | 0,959 |
| Total    | 3,230 |

Tabel ANOVA menunjukkan nilai signifikansi *goodness of fit* (Sig.F). Nilai Sig.F sebesar 0,000 ( $\alpha=5\%$ ). Hal ini berarti bahwa variabel konservatisme akuntansi, pengukuran akuntansi, pengungkapan modal sosial, kualitas informasi akuntansi secara simultan mempengaruhi variabel tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Dengan kata lain, model penelitian layak (*fit*).

Untuk pengujian hipotesis dapat dilihat melalui nilai Signifikansi pada kolom Sig. Jika diringkaskan, maka akan terlihat seperti berikut ini (Tingkat  $\alpha = 5\%$ ):

**Tabel 9. Hasil Uji t**

| Variabel | Sig.  | Kesimpulan                          |
|----------|-------|-------------------------------------|
| KA       | 0,430 | H <sub>1</sub> tidak dapat diterima |
| PA       | 0,930 | H <sub>2</sub> tidak dapat diterima |
| PMS      | 0,000 | H <sub>3</sub> diterima             |
| KIA      | 0,968 | H <sub>4</sub> tidak dapat diterima |

- a) Nilai Sig. untuk variabel Konservatisme Akuntansi sebesar 0,430, maka **H<sub>1</sub> tidak dapat diterima**. Hal ini berarti bahwa konservatisme akuntansi tidak mempengaruhi tanggung jawab sosial Perusahaan (CSR).
- b) Nilai Sig. untuk variabel Pengukuran Akuntansi sebesar 0,930, maka **H<sub>2</sub> tidak dapat diterima**. Hal ini berarti bahwa pengukuran akuntansi tidak mempengaruhi tanggung jawab sosial Perusahaan (CSR).
- c) Nilai Sig. untuk variabel Pengungkapan Modal Sosial sebesar 0,000, maka **H<sub>3</sub> diterima**. Hal ini berarti bahwa pengungkapan modal sosial mempengaruhi tanggung jawab sosial Perusahaan (CSR).
- d) Nilai Sig. untuk variabel Kualitas Informasi Akuntansi sebesar 0,968, maka **H<sub>4</sub> tidak dapat diterima**. Hal ini berarti bahwa Kualitas Informasi akuntansi tidak mempengaruhi tanggung jawab sosial Perusahaan (CSR).

#### **Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Tanggung Jawab Sosial Perusahaan**

Berdasarkan hasil uji t pada tabel IV. 9, diketahui bahwa konservatisme akuntansi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,430 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H<sub>1</sub> ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa konservatisme akuntansi tidak berpengaruh terhadap tanggung jawab sosial perusahaan.

Konservatisme akuntansi tidak mempengaruhi tanggung jawab sosial perusahaan karena prinsip konservatisme lebih berfokus pada pelaporan keuangan yang hati-hati, sedangkan keputusan terkait tanggung jawab sosial perusahaan lebih banyak dipengaruhi oleh strategi bisnis dan tekanan dari pemangku kepentingan. Penerapan tanggung jawab sosial perusahaan lebih berkaitan dengan regulasi pemerintah, tekanan sosial, serta tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan

dan masyarakat. Selain itu, perusahaan yang menerapkan konservatisme akuntansi tetap dapat mengalokasikan dana untuk tanggung jawab sosial perusahaan jika dilihat dari strategi bisnis yang menguntungkan dalam jangka panjang. Sebaliknya, perusahaan yang tidak konservatif dalam pelaporan keuangannya juga tidak selalu memiliki tingkat tanggung jawab sosial perusahaan yang lebih tinggi, karena keputusan terkait tanggung jawab sosial perusahaan lebih ditentukan oleh kepentingan manajemen dalam membangun citra perusahaan dan memenuhi ekspektasi *stakeholder*. Oleh karena itu, meskipun konservatisme akuntansi mempengaruhi cara perusahaan menyajikan laporan keuangannya, hal tersebut tidak selalu berdampak pada kebijakan dan implementasi tanggung jawab sosial perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Caniago Muhammad (2023) menunjukkan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

### **Pengaruh Pengukuran Akuntansi Terhadap Tanggung Jawab Sosial Perusahaan**

Berdasarkan hasil uji t pada table IV. 9, diketahui bahwa kebijakan dividen memiliki nilai signifikansi sebesar 0,930 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_2$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengukuran akuntansi tidak berpengaruh terhadap tanggung jawab sosial perusahaan.

Pengukuran akuntansi tidak mempengaruhi tanggung jawab sosial perusahaan karena akuntansi terutama berfungsi sebagai sistem pencatatan dan pelaporan keuangan yang bertujuan untuk memberikan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan, sedangkan tanggung jawab sosial perusahaan lebih berkaitan dengan strategi bisnis dan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan. Pengukuran akuntansi juga bersifat historis dan berbasis data kuantitatif, sedangkan tanggung jawab sosial perusahaan sering kali bersifat strategis dan kualitatif, melibatkan aspek non-keuangan seperti dampak sosial, etika bisnis, dan keberlanjutan lingkungan.

Meskipun beberapa indikator akuntansi dapat digunakan untuk menilai kemampuan finansial perusahaan dalam mendukung tanggung jawab sosial perusahaan, keputusan untuk menjalankan tanggung jawab sosial perusahaan tidak selalu berdasarkan pada hasil pengukuran akuntansi tersebut, melainkan pada tujuan jangka panjang perusahaan dalam membangun hubungan dengan masyarakat dan pemangku kepentingan. Oleh karena itu, meskipun pengukuran akuntansi memberikan gambaran tentang kesehatan keuangan perusahaan, pengukuran akuntansi tidak memiliki pengaruh langsung terhadap kebijakan dan implementasi tanggung jawab sosial perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Djaya Atmadja et al (2019) menunjukkan bahwa pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan dengan dasar pengukuran berbasis akuntansi.

### **Pengaruh Pengungkapan Modal Sosial Terhadap Tanggung Jawab Sosial Perusahaan**

Berdasarkan hasil uji t pada tabel IV. 9, diketahui bahwa kebijakan dividen memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan

bahwa  $H_3$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengungkapan modal sosial berpengaruh terhadap tanggung jawab sosial perusahaan.

Pengungkapan modal sosial mempengaruhi tanggung jawab sosial perusahaan karena modal sosial mencerminkan hubungan, kepercayaan, dan jaringan yang dimiliki perusahaan dengan pemangku kepentingan, yang pada akhirnya mendorong keterlibatan perusahaan dalam aktivitas sosial dan keberlanjutan. Modal sosial mencakup nilai-nilai seperti kepercayaan, norma sosial, dan hubungan antara perusahaan dengan komunitas, pemerintah, karyawan, serta pemegang saham.

Perusahaan yang memiliki jaringan sosial yang baik akan lebih mudah mendapatkan dukungan dalam menjalankan bisnisnya, karena adanya kepercayaan dan hubungan yang harmonis dengan pemangku kepentingan. Sebaliknya, jika perusahaan tidak memiliki modal sosial yang baik atau tidak mengungkapkan modal sosialnya secara transparan, mereka mungkin menghadapi resistensi dari masyarakat atau tekanan dari kelompok sosial dan regulator untuk meningkatkan tanggung jawab sosial perusahaannya. Oleh karena itu, pengungkapan modal sosial menjadi faktor penting dalam memengaruhi komitmen tanggung jawab sosial perusahaan, karena semakin tinggi modal sosial yang dimiliki dan diungkapkan, semakin besar pula dorongan bagi perusahaan untuk berpartisipasi dalam aktivitas CSR sebagai bagian dari tanggung jawabnya terhadap masyarakat dan lingkungan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Suwandi et al (2019) mengungkapkan bahwa terdapat hubungan antara modal sosial dengan tanggung jawab sosial Perusahaan.

## **Pengaruh Kualitas Informasi Akuntansi Terhadap Tanggung Jawab Sosial Perusahaan**

Berdasarkan hasil uji t pada tabel IV. 9, diketahui bahwa kebijakan dividen memiliki nilai signifikansi sebesar 0,968 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_4$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kualitas informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap tanggung jawab sosial perusahaan.

Informasi akuntansi yang berkualitas tinggi mencerminkan transparansi, relevansi, dan keandalan dalam pelaporan keuangan, yang membantu pemangku kepentingan dalam menilai kondisi finansial perusahaan. Namun, kualitas informasi ini tidak menjadi faktor utama untuk menentukan sejauh mana perusahaan berkomitmen terhadap tanggung jawab sosial perusahaan, karena aktivitas CSR lebih bersifat sukarela dan dipengaruhi oleh kebijakan perusahaan dalam menjaga hubungan dengan masyarakat serta memperkuat citra perusahaan.

Kualitas informasi akuntansi yang baik dapat membantu investor dan pemangku kepentingan dalam membuat keputusan, tetapi hal ini tidak mengarah pada peningkatan aktivitas CSR. Perusahaan dapat memilih untuk tidak mengalokasikan dana untuk CSR meskipun memiliki sistem akuntansi yang transparan dan akurat, karena prioritas perusahaan bisa lebih condong pada efisiensi keuangan dan kepentingan pemegang saham. Oleh karena itu, meskipun kualitas informasi akuntansi penting untuk tata kelola perusahaan yang baik, tetapi tidak

memiliki pengaruh langsung terhadap kebijakan dan implementasi tanggung jawab sosial perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Abdelraheem (2024) yaitu dimensi ekonomi CSR, dimensi hukum CSR, dan dimensi filantropis CSR tidak berpengaruh terhadap keandalan informasi akuntansi, tetapi untuk dimensi etika CSR terdapat pengaruh terhadap keandalan informasi akuntansi.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh konservatisme akuntansi, pengukuran akuntansi, pengungkapan modal sosial, dan kualitas informasi akuntansi terhadap tanggung jawab sosial perusahaan pada perusahaan non keuangan sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023. Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan yang diperoleh pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa pengungkapan modal sosial berpengaruh terhadap tanggung jawab sosial perusahaan. Sedangkan konservatisme akuntansi, pengukuran akuntansi, dan kualitas informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap tanggung jawab sosial perusahaan. Keterbatasan penelitian ini antara lain fokus sampel yang hanya perusahaan *basic materials*, periode penelitian hanya 3 tahun yaitu tahun 2021-2023, dan hasil tabulasi CSR tidak diverifikasi oleh ahli yang kompeten. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan penelitian, memperluas subjek penelitian, dan melibatkan ahli CSR dalam proses verifikasi data.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdelraheem, A. (2024). The effect of corporate social responsibility dimensions on accounting information quality: Empirical study in Saudia Arabia. *Uncertain Supply Chain Management*, 12(2), 685–694. <https://doi.org/10.5267/j.uscm.2024.1.016>
- Abdurachman, A., & Gustyana, T. T. (2019). Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Economic Value Added (Eva) Dan Market Value Added (Mva). *JIM UPB (Jurnal Ilmiah Manajemen Universitas Putera Batam)*, 7(1), 107–111. <https://doi.org/10.33884/jimupb.v7i1.948>
- Achyani, F., Putri, E. (2021). The Effect of Good Corporate The Effect of Good Corporate Governance, Sales Growth, Governance, Sales Growth, and Capital Intensity on Accounting and Capital Intensity on Accounting Conservatism Conservatism (Empirical Study on Manufacturing (Empirical Study on Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Companies Listed on the Indonesia Stock. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 6(3), 255–267. <http://journals.ums.ac.id/index.php/reaksi/index>
- Afifah, H. N., & Syafruddin, M. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Risiko Sebagai Variabel Mediasi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 10, 1–14. <http://ejournal->

s1.undip.ac.id/index.php/accounting

- Agata, A. C., Suhartini, D., & Widoretno, A. A. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Konflik Kepentingan Terhadap Konservatisme Akuntansi Dengan Risiko Litigasi Sebagai Pemoderasi. *Equilibrium: Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 10(2), 86–94. <https://doi.org/10.35906/je001.v10i2.776>
- Al-Chahadah, A. R., Soda, M. Z., & Omari, R. Al. (2018). The Impact of the Internal Audit on the Quality of Accounting Information in the Jordanian Commercial Banks. *International Journal of Economics and Finance*, 10(9), 157. <https://doi.org/10.5539/ijef.v10n9p157>
- Budiandru, Habsari Safa Putri, S. (2019). Debt Covenant, Investment Opportunity Set dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Journal Stiemb, Vol.3 No.3(3)*, 1–16. <https://doi.org/10.31955/mea.vol3.iss3.pp232-247>
- Caniago Muhammad, S. V. (2023). Pengaruh Financial Distress dan Corporate Social Responsibility terhadap Konservatisme Akuntansi. *Wiley Encyclopedia of Management*, 5(1), 1–3.
- Dianti, Y. (2020). Pengaruh Ukuran Komite Audit, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Dan Dewan Direksi Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2017. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 5–24. [http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB 2.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB%202.pdf)
- Djaya Atmadja, G. B., Irmadariyani, R., & Wulandari, N. (2019). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks SRI-KEHATI Bursa Efek Indonesia). *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 6(2), 127. <https://doi.org/10.19184/ejeba.v6i2.11156>
- Dr. Jan Hoesada. (2022). Teori Akuntansi dalam Historiografis Taksonomis. *Accounting*. Yogyakarta: Andi. 191-200.
- Fajrin, T. R. (2021). Pengaruh Modal Sosial dan Partisipasi Kelompok Gading Mas Jaya Terhadap Program CSR berbasis *Social entrepreneurship* PT Pertamina EP Asset 1 Field Jambi. 1–134.
- Farha, Hermanto, A., Indranopa, R., Kalbuadi, A., & Yeyen, R. (2023). Pengakuan, Pengukuran dan Pengungkapan Nilai Persentase Pembayaran Pada PT. Global Litigation Nusantara Sikur. *Jurnal Solid ASM Mataram*, 13(2), 1–7. <https://ojs.utmmataram.ac.id/index.php/solid/issue/view/38>
- Hassan, O. A. G., & Marston, C. (2019). Corporate Financial Disclosure Measurement in the Empirical Accounting Literature: A Review Article. *International Journal of Accounting*, 54(2). <https://doi.org/10.1142/S1094406019500069>
- Ikma, D. R., & Syafruddin, M. (2019). Pengaruh Kebijakan Corporate Social Responsibilites terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris pada

- Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016). *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(2), 1–13. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Iskandar, O. R., & Sparta, S. (2019). Pengaruh Debt Covenant dan Political Cost Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Equity*, 22(1), 47–61. <https://doi.org/10.34209/equ.v22i1.896>
- Kalbuana, N., & Yuningsih, S. (2021). Pengaruh Leverage, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Pertambangan di Indonesia, Malaysia, dan Singapura. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 10(2), 57–68. <https://doi.org/10.55601/jwem.v10i2.720>
- Lhutfi, I., Ludigdo, U., Rusydi, M. K., & Baridwan, Z. (2024). Investment and sustainability: CSR, SDGs and the ESG Score in Indonesia. *Cogent Business and Management*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2328311>
- Mutiara, D. K., & Parasetya, T. (2021). Pengaruh Kualitas Informasi Pelaporan Corporate Social Responsibility Terhadap Reputasi Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Yang Termasuk Dalam Indeks Lq45 Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2015-2019). *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(4), 1–15. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Putri, M. P. D. S., & Naili, Y. T. (2023). Reconceptualisation of Corporate Social Responsibility Model in the Era of Sustainable Development. *Review of Economics and Finance*, 21(100), 11–21. <https://doi.org/10.55365/1923>
- Senan, N. A. M. (2024). Accounting conservatism, accounting measurement, social capital disclosure, quality of accounting information: The moderating role of corporate social responsibility. *Uncertain Supply Chain Management*, 12(2), 709–722. <https://doi.org/10.5267/j.uscm.2024.1.014>
- Shao, L. X., Liao, C., Gregg, I., Davoudian, P. A., Savalia, N. K., Delagarza, K., & Kwan, A. C. (2021). Psilocybin induces rapid and persistent growth of dendritic spines in frontal cortex in vivo. *Neuron*, 109(16), 2535–2544.e4. <https://doi.org/10.1016/j.neuron.2021.06.008>
- Suwandi, S., Sukaris, S., & Faris, A. (2019). Model CSR dalam Penguatan Modal Sosial dan Peran Kelembagaan Masyarakat. *Akuntabilitas*, 12(1), 105–118. <https://doi.org/10.15408/akt.v12i1.12748>
- Titioaka, B. M., Harsono, M., & Siahainenia, A. J. D. (2023). Modal Sosial Dalam Manajemen BUMdes; Konsep, Antesenden dan Konsekuensi. *PUBLIC POLICY (Jurnal Aplikasi Kebijakan Publik & Bisnis)*, 4(2), 330–344. <https://doi.org/10.51135/publicpolicy.v4.i2.p330-344>
- Usman, H., Sumarno, & Dahri, A. (2022). *Model Implementasi Corporate Social Responsibility dalam Meningkatkan Modal Sosial pada PT Jerami Karya Mandiri*. 5(2), 259–271.
- Wibisono Fuad, B. (2019). Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Diponegoro Journal of*

# **Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal**

**Volume 7 Nomor 3 (2025) 1053 – 1069 P-ISSN 2656-274x E-ISSN 2656-4691**

**DOI: 10.47476/reslaj.v7i3.7365**

*Accounting, 8(4), 1–13. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>*